

## **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *SMART BOX* PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Widia Dwi Pangastuti<sup>1\*</sup>, Sumadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

\*Email: widiadwipangastuti@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai keakuratan, kelayakan, dan kemanjuran media *Smart Box* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa Kelas II SDN Kebonsari III. Metode penelitian yang digunakan adalah *R&D (Research and Development)* dengan model *ADDIE* yang meliputi tahap *Analyze (Analisis)*; *Design (Desain)*; *Develop (Pengembangan)*; *Implement (Implementasi)*; dan *Evaluate (Evaluasi)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) Hasil validasi oleh validator media mendapatkan persentase 94%, validator materi mendapatkan persentase 84%, dan validator bahasa mendapatkan persentase 88%. Maka hasil kevalidan memperoleh kriteria sangat valid. (2) Kuesioner respon guru mendapat skor 96% dan kuesioner siswa mendapat skor 92,96% dari 25 siswa. Maka hasil kepraktisan dari media *Smart Box* mendapatkan kriteria sangat praktis. (3) Hasil dari soal evaluasi memperoleh persentase 81,2% dengan kriteria sangat efektif. Hasil uji coba produk menunjukkan bahwa literasi membaca meningkat dalam kegiatan belajar pada pelajaran Pendidikan Pancasila kelas II.

**Kata Kunci:** Media *Smart Box*, Literasi membaca, dan Sekolah Dasar.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam mendefinisikan dan meningkatkan kualitas sekolah. Menurut Purwananti (2016) Pendidikan adalah suatu proses hubungan antara manusia dengan lingkungannya yang dilakukan secara sadar dengan tujuan mengembangkan pendidikan itu sendiri ke arah yang lebih positif, baik aspek fisik maupun spiritual berkontribusi terhadap kemajuan baik di banyak bidang, seperti kognisi, emosi, dan kemampuan fisik, dengan tujuan akhir mencapai tujuan kehidupan pribadi. Peranan guru sebagai fasilitator berpengaruh terhadap proses belajar. Menurut Moto (2019), Memilih media pembelajaran yang tepat adalah kunci keberhasilan dalam perencanaan pembelajaran. Media yang digunakan harus sesuai dengan topik dan mampu menarik perhatian siswa, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan pembelajaran siswa, instruktur harus memiliki kemampuan untuk menciptakan materi pembelajaran yang baru, kreatif, dan kritis. Media pembelajaran yang optimal dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran (Nurchayono, 2023).

Pembelajaran adalah proses pendidikan yang terstruktur, melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Fanani & Kusmaharti, 2014). Dalam kurikulum merdeka ini para pendidik diberikan kebebasan untuk menciptakan proses belajar sesuai kebutuhan lingkungan peserta didik. Hal ini memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan berdasarkan minat dan bakat masing-masing, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menikmati materi pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran pada saat ini masih terpacu dengan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung sehingga kemampuan literasi membaca siswa dalam membaca buku masih rendah. Literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis serta mengolah dan menerapkan dengan baik dan benar (Hijjayati dkk., 2022). Berdasarkan literasi tersebut dianggap kemampuan berwacana. Literasi membaca merupakan keterampilan dan kecakapan seseorang dalam memahami bacaan dan menyelesaikan masalah dengan tingkat pengetahuan tertentu untuk diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Robi & Abidin, 2020). Menurut Ahyar dkk. (2022) keterampilan literasi membaca

merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa kelas awal karena keterampilan ini berdampak signifikan terhadap kemampuan untuk memahami dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara efektif. Menurut jajak pendapat tahun 2019 yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)*, Indonesia berada di posisi ke-62 dari 70 negara. Hal ini menempatkan Indonesia di antara sepuluh negara dengan tingkat literasi terendah. (Baskoro dkk., 2022).

Pemanfaatan media pendidikan memainkan peran krusial dalam meningkatkan proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas (Purba & Harahap, 2022). Asal kata "media" diambil dari bahasa latin "medium" yang artinya "perantara" atau "penengah". Dalam konteks pembelajaran, media memiliki peran krusial sebagai perantara yang memfasilitasi penjelasan materi pelajaran secara lebih efisien. Media dikelompokkan menjadi delapan kelompok berdasarkan karakteristik fisiknya (Ely dalam Wahyuni, 2023). Gambar verbal, visual, diam, dan bergerak, rekaman suara, pelatihan tipogram, dan simulasi disertakan, merupakan alat bantu yang sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Meskipun demikian, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN Kebonsari III, diketahui bahwa guru kelas II hanya menggunakan modul ajar dan LCD proyektor dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Metode yang digunakan biasanya menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan pembagian tugas kepada peserta didik. Namun dalam hal ini pemahaman membaca siswa masih rendah karena guru tidak menggunakan media sebagai acuan untuk membantu pemahaman siswa, sehingga kemampuan literasi membaca siswa masih rendah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Gigik Nurhari, S.Pd, guru Kelas II SDN Kebonsari III Tuban pada tanggal 18 Maret 2024, diketahui bahwa siswa kelas II masih mengalami kesulitan dalam memahami materi bacaan pada pelajaran pendidikan Pancasila. Dari jumlah siswa 25 siswa, hanya 44 % atau 11 anak yang memperoleh nilai di atas KKM. Selain itu, 56% atau 14 siswa memperoleh nilai di bawah nilai kelulusan minimal (KKM). Siswa masih belum maksimal menguasai materi pendidikan Pancasila Sekolah Dasar dengan baik. Permasalahan yang dialami siswa karena keterbatasan kemampuan literasi membaca anak dalam memahami materi pelajaran.

Dampak dari rendahnya kemampuan literasi membaca disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor keluarga yang jarang memberikan perhatian anak saat belajar dan faktor anak yang mengalami kebutuhan khusus (Daniyati, 2023). Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan maka tentunya dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila guru dituntut mengembangkan inovasi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Dengan kata lain pembelajaran pendidikan Pancasila harus menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang di dalamnya memuat sumber informasi dan mencakup materi pembelajaran pendidikan Pancasila (Wulan, 2016).

Melihat adanya tantangan tersebut, maka pemanfaatan media edukasi *Smart Box* sangat penting sebagai salah satu media perantara yang mampu memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan berhasil dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar, berdasarkan uraian yang diberikan di atas yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran *Smart Box* dalam Meningkatkan Literasi Membaca pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di SD Kebonsari III Tuban dan melibatkan 25 siswa kelas II, guru kelas, dan tiga validator ahli bahas, ahli materi, dan ahli media. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Hal ini sesuai pendapat (Okpatrioka, 2023) Penelitian dan pengembangan digunakan untuk merencanakan, membangun, dan mengevaluasi program, metode, dan produk pendidikan secara strategis. Penelitian ini harus memenuhi standar validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Kajian ini bertujuan untuk mengembangkan produk media pembelajaran *Smart Box* untuk meningkatkan literasi membaca siswa dalam menerima pelajaran pendidikan Pancasila pada siswa kelas II SDN Kebonsari III Tuban.

Studi ini mengikuti paradigma pengembangan ADDIE: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Cahyadi, 2019). Masalah yang dihadapi SDN Kebonsari III menjadi perhatian peneliti. Peneliti menganalisis kebutuhan, kurikulum, dan karakter siswa. Tahap *Design* pada tahap ini media mulai didesain dan dikembangkan berdasarkan hasil analisis sebelumnya.

Selanjutnya, media akan dirancang sesuai dengan komponen yang diperlukan. Tahap *Development* merupakan tahap validasi pada tahap pengembangan. Langkah-langkah dalam proses pengembangan ini meliputi pembuatan media, uji coba media *Smart Box* untuk menilai seberapa efektif dan valid sebuah produk, dibutuhkan pembuatan angket oleh ahli dibidang materi, media, dan bahasa. Selain itu, media juga diuji menggunakan angket dan diuji kelayakannya oleh pengguna. Langkah berikutnya adalah memvalidasi menggunakan angket yang disetujui oleh para ahli media dan ahli materi. Hasil penilaian akan diakumulasi dan dilakukan uji kelayakan. Tahap implementasi dilakukan terbatas di sekolah untuk menguji kelayakan materi terhadap media pembelajaran, sementara tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam *ADDIE*.

Studi pengembangan media *Smart Box* menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Peneliti menggunakan instrumen kualitatif, yaitu observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan data dan mengukur variabel penelitian. Sedangkan instrumen kuantitatif berupa angket meliputi instrumen ahli materi, ahli bahasa, ahli media, respon guru, respon siswa, dan lembar tes kemampuan siswa. Peneliti menggunakan teknik analisis data untuk memperbaiki media *Smart Box* agar memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti telah menghasilkan temuan penelitian sebagai berikut. Tujuan dari langkah analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dilaksanakan di SDN Kebonsari III. Berdasarkan hasil wawancara informan diperoleh data sebagai berikut: Terdapat tiga permasalahan dalam kurikulum di SDN Kebonsari III, yaitu: (1) kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka; (2) siswa kurang tertarik dengan materi dan merasa bosan ketika materi dijelaskan; dan (3) Siswa belum mampu belajar secara mandiri dan masih butuh bimbingan bapak/ibu guru. Penelitian ini mengawali perancangan media *Smart Box* disetiap tahap perancangan, dengan menggunakan materi Sikap dan Perilaku Menjaga Lingkungan Sekitar untuk SD kelas II . Empat langkah dalam tahap perancangan ini meliputi pemilihan media, merancang materi pembelajaran, menyusun desain media *Smart Box*, dan menyusun instrumen penilaian media *Smart Box*.

Langkah selanjutnya adalah memvalidasi media untuk menilai tingkat validitasnya. Tiga orang spesialis melakukan proses validasi: pakar materi, pakar bahasa, dan pakar media. Validasi pakar materi dilakukan untuk menilai kesesuaian media dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Setelah produk *Smart Box* selesai, proses validasi pakar materi dimulai. Validasi pakar materi melibatkan penilaian berbagai indikasi. Data selanjutnya adalah skor yang diberikan untuk setiap indikator dalam kuesioner lembar validasi pakar materi.

Tabel 1. Data Hasil Validasi Ahli Materi

N0.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Capaian Pembelajaran dapat dipadukan dengan media <i>Smart Box</i>	4
2.	Indikator yang sesuai capaian pembelajaran	4
3.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator	5
4.	Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
5.	oal evalausai sesuai materi pembelajaran	4
Jumlah Skor		21

Berikut adalah hasil skor untuk setiap indikator yang telah disusun dalam angket untuk menilai kevalidan media *Smart Box*.

$$\text{Tingkat Validasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

$$\text{Tingkat Validasi} = \frac{21}{25} \times 100 \%$$

$$\text{Tingkat Validasi} = 84\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus validasi ahli bahasa tersebut, Media *Smart Box* memperoleh skor 22, atau 88%. Persentase ini memenuhi standar yang berlaku.

Selain dari ahli materi, penelitian ini juga melibatkan validasi oleh ahli media untuk menilai bagaimana *Smart Box* dapat bermanfaat bagi penelitian. Kuesioner validitas diperlukan untuk prosedur validasi media. Validasi ahli media mencakup beberapa indikasi. Data berikut mencerminkan skor yang diberikan untuk setiap indikasi dalam kuesioner lembar validasi ahli media:

Tabel 2. Data Hasil Validasi Ahli Media

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Warna yang digunakan menarik dan sesuai	5
2.	Ukuran gambar pada media <i>Smart Box</i> sesuai	5
3.	Tampilan sampul mewakili maksud dari media <i>Smart Box</i> itu sendiri	4
4.	Keterpaduan ilustrasi dengan huruf, warna, dan layout	5
5.	Tampilan media <i>Smart Box</i> secara keseluruhan mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar	4
6.	Pemilihan jenis huruf dan ukuran huruf sesuai	5
7.	Komposisi warna pada media <i>Smart Box</i> sesuai	5
Jumlah Skor		33

Lalu dilakukan penilaian oleh ahli media sehingga memperoleh nilai sebagai berikut.

$$\text{Tingkat Validasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

$$\text{Tingkat Validasi} = \frac{33}{35} \times 100 \%$$

$$\text{Tingkat Validasi} = 94\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus validasi ahli media tersebut, Media *Smart Box* memperoleh skor 94%. Persentase ini memenuhi standar yang berlaku.

Selain validasi oleh ahli media, penelitian ini juga melibatkan validasi oleh ahli bahasa untuk menilai bagaimana media *Smart Box* dapat bermanfaat bagi penelitian. Dalam proses validasi media ini diperlukan angket kevalidan. Kuesioner lembar validasi ahli bahasa mencakup skor yang diterima untuk setiap indikasi.

Tabel 3. Data Hasil Validasi Ahli Bahasa

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Setiap kata dan kalimat menggunakan kalimat yang baku EYD	4
2.	Urutan penjelasan setiap kegiatan pada media <i>Smart Box</i> mudah dipahami	5
3.	Setiap kata dan kalimat petunjuk dalam media <i>Smart Box</i> mudah dipahami siswa	5
4.	Kosa kata sesuai dengan perkembangan siswa	4
5.	Kata dan kalimat dalam media <i>Smart Box</i> tidak menimbulkan makna ganda	4
Jumlah Skor		22

Lalu dilakukan penilaian oleh ahli bahasa sehingga memperoleh nilai sebagai berikut.

$$\text{Tingkat Validasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

$$\text{Tingkat Validasi} = \frac{22}{25} \times 100 \%$$

$$\text{Tingkat Validasi} = 88\%$$

Hasil perhitungan rumus validasi pakar bahasa menunjukkan bahwa media *Smart Box* yang dibuat memperoleh skor 22 atau setara dengan persentase 88%. Pencapaian persentase ini termasuk dalam persyaratan yang sangat sah.

Tahap berikutnya adalah mengevaluasi kepraktisan dengan mengumpulkan data respon dari guru dan siswa melalui lembar angket. Kriteria alat validasi menentukan cara mengevaluasi produk yang dibuat. Proses validasi yang dilakukan dengan menyerahkan daftar *check list* berupa angket validasi. Hasil uji coba respon guru dipaparkan, sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Respon Guru

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Media <i>Smart Box</i> sesuai dengan kurikulum merdeka	5
2.	Kemandirian belajar dengan bantuan media <i>Smart Box</i>	4
3.	Media meningkatkan komunikasi siswa dengan guru dan temannya	5
4.	Media meningkatkan reaksi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.	5
5.	Pengguna dapat memahami materi pembelajaran melalui media <i>Smart Box</i>	5
Jumlah Skor		24

Hasil dari data respon guru menunjukkan skor sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Validasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

$$\text{Tingkat Validasi} = \frac{24}{25} \times 100 \%$$

$$\text{Tingkat Validasi} = 96\%$$

Media *Smart Box* yang telah dirancang memperoleh skor 24 yang berarti persentase kepraktisan sebesar 96% berdasarkan hasil perhitungan. Penilaian angket tanggapan guru menunjukkan bahwa kriteria penilaian kepraktisan sangat efektif dalam memperlancar proses pembelajaran.

Tabel 5. Data Hasil Respon Siswa

No.	Nama Responden	Aspek yang Dinilai					Skor
		1	2	3	4	5	
1.	AA	5	5	5	4	5	24
2.	AAE	5	5	5	4	5	24
3.	AAR	4	4	5	5	5	23
4.	APS	5	5	5	5	4	24
5.	AZK	5	4	5	5	4	23
6.	AFA	4	4	5	5	5	23
7.	AAAI	5	5	5	5	5	25
8.	ADPF	5	4	5	4	5	23
9.	APS	4	4	5	4	5	22
10.	AEG	4	5	4	5	5	22
11.	ANK	4	5	5	4	4	22
12.	ALQ	5	5	5	5	5	25
13.	A	5	5	4	5	5	24
14.	AF	5	4	5	5	4	23
15.	AKS	5	4	5	5	4	23
16.	AAAP	4	4	5	4	5	22
17.	AGA	5	5	5	4	5	24
18.	CMKN	5	4	4	5	5	23
19.	CLP	5	5	4	4	5	23
20.	DAEA	4	5	5	4	4	22
21.	DAS	4	4	5	5	5	23
22.	EAS	5	4	5	5	5	24
23.	FIR	5	5	5	4	4	23
24.	FAZ	5	5	5	5	4	24
25.	FRPS	5	5	5	4	4	23
Jumlah Skor						581	

Angket respon siswa diberikan kepada siswa Kelas II SDN Kebonsari III Tuban yang berjumlah 25 siswa. Hasil angket respon siswa mendapatkan skor, sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Validasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

$$\text{Tingkat Validasi} = \frac{581}{625} \times 100 \%$$

$$\text{Tingkat Validasi} = 92,96\%$$

Media *Smart Box* yang telah dirancang memperoleh skor 581 dan persentase kepraktisan sebesar 92,96% berdasarkan metode perhitungan. Penilaian angket respons siswa menunjukkan bahwa kriteria penilaian kepraktisan sangat efektif untuk memperlancar proses pembelajaran.

Kemampuan media *Smart Box* dinilai dengan menganalisis lembar ujian yang diselesaikan oleh siswa. Lembar ujian yang diberikan kepada siswa mencakup 10 pertanyaan pilihan ganda. Untuk menilai kemampuan media *Smart Box*, siswa diberikan petunjuk penilaian yang terkait dengan konten "Sikap dan Perilaku dalam Melindungi Lingkungan." Nilai ujian hasil belajar siswa ditentukan menggunakan kriteria kelengkapan tradisional, dengan nilai maksimum 100 dan ambang batas 80.

Tabel 6. Data Hasil Tes Evaluasi Siswa

No.	NAMA	NILAI	NILAI MAX	PRESENTASE	KRITERIA
1.	AA	100	100	80%	Tuntas
2.	AAE	90	100	80%	Tuntas
3.	AAR	60	100	80%	Tidak Tuntas
4.	APS	90	100	80%	Tuntas
5.	AZK	80	100	80%	Tuntas
6.	AFA	100	100	80%	Tuntas
7.	AAAI	100	100	80%	Tuntas
8.	ADPF	90	100	80%	Tuntas
9.	APS	90	100	80%	Tuntas
10.	AEG	90	100	80%	Tuntas
11.	ANK	60	100	80%	Tidak Tuntas
12.	ALQ	80	100	80%	Tuntas
13.	A	90	100	80%	Tuntas
14.	AF	70	100	80%	Tidak Tuntas
15.	AKS	100	100	80%	Tuntas
16.	AAAP	100	100	80%	Tuntas
17.	AGA	90	100	80%	Tuntas
18.	CMKN	100	100	80%	Tuntas
19.	CLP	80	100	80%	Tuntas
20.	DAEA	100	100	80%	Tuntas
21.	DAS	90	100	80%	Tuntas
22.	EAS	100	100	80%	Tuntas
23.	FIR	80	100	80%	Tuntas
24.	FAZ	100	100	80%	Tuntas
25.	FRPS	90	100	80%	Tuntas

Penelitian ini menggunakan lembar tes penilaian siswa untuk mengevaluasi keefektifan media *Smart Box*. Seluruh 25 siswa di Kelas II SDN Kebonsari III melaksanakan tes penilaian siswa. Evaluasi hasil ujian siswa dapat dilihat sebagai berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100$$

$$KK = \frac{2.030}{2.500} \times 100$$

KK = 81,2%

Berdasarkan hasil perhitungan rumus persentase tersebut, media *Smart Box* yang telah dikembangkan mendapatkan skor sebesar 2.030 dengan persentase 81,2%. Hasil penilaian tes siswa menunjukkan kriteria keefektifan sangat efektif digunakan sebagai media untuk proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, *Smart Box* telah terbukti valid dalam materi sikap dan perilaku menjaga lingkungan untuk kelas II, dengan persentase validitas dari validator yang mencapai 94% untuk ahli media, 84% untuk ahli materi, dan 88% untuk ahli bahasa. Selain itu, dari hasil uji kepraktisan menggunakan angket respon guru dan siswa, *Smart Box* mendapat 96% dari guru dan 92,96% dari siswa dalam kategori sangat praktis. Secara efektivitas, media ini juga berhasil membuktikan dengan hasil tes evaluasi siswa yang mencapai 81,2%, di mana 22 dari 25 siswa tuntas dengan  $KKM \geq 80$ . Dengan demikian, berdasarkan data tersebut, dengan kesimpulan bahwa *Smart Box* efektif untuk digunakan dalam mengajarkan materi sikap dan perilaku menjaga lingkungan kepada siswa kelas II SDN Kebonsari III.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Baskoro, A., Alfari, B., Sarah, & Sofiyah, S. (2022). *Sarana Perpustakaan Berjalan Komunitas Semut Kecil*.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294.
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. (2014). Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(9), 1–11. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/JPD.91.01>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Moto, M. M. (2019). Indonesian Journal of Primary Education Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
- Nurchayono, N. A. (2023). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi melalui model pembelajaran. *Hexagon: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 19–29.
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R & D) Penelitian yang Inovatif dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Oktavia, J., Zahra, V., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Penerapan Media Smart Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Kelas IV SD Materi Hak dan Kewajiban. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 545–554.
- Purba, Y. A., & Harahap, A. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di SMPN 1 NA IX-X Aek Kota Batu. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1325–1334. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1335>
- Purwananti, Y. S. (2016). Peningkatan Kualitas Pendidikan Sebagai Pencetak Sumber Daya Manusia Handal. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 220–229.
- Robi, N., & Abidin, Z. (2020). *Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur Dan Bertanggung jawab)*.
- Wahyuni, A. T. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Rolling Ball Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Universitas Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*.
- Wulan, A. R. (2016). Implementasi Metode “Discovery Learning” Pada Pembelajaran Ppkn Materi Dinamika Perwujudan Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa

Siswa SMP Kelas IX.